

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KEAKTIFAN KUNJUNGAN KE POSYANDU PADA IBU BALITA DI DESA KLAMPOK REJO KECAMATAN BADAS KABUPATEN KEDIRI

Katmini

Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Bhakti Mulia Kediri katminitini@gmail.com

Abstrak

Dukungan sosial sangatlah penting bagi masyarakat atau pun bagi ibu balita, dukungan atau bantuan yang berasal dari orang yang memiliki hubungan sosial akrab dengan individu yang menerima bantuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan sosial terhadap keaktifan kunjungan ke posyandu pada ibu balita di Dusun Klampok Rejo Kabupaten Kediri. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain analitik korelasional (correlational study) dengan pendekatan retrospective. Dalam penelitian ini populasinya adalah ibu balita dengan mengkaji kunjungan ke posyandu selama 12 bulan sebelumnya, dengan jumlah sampel 52 responden. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner dan observasi. Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk tabel dan diagram, untuk mengetahui hubungan variabel digunakan uji Statistik Uji Koefisien Kontingensi. Hasil penelitian yang digunakan terhadap 52 responden menunjukkan karakteristik responden berdasarkan dukungan sosial dengan keefektifan posyandu sebagian besar 30 responden (57,6%). Dengan kategori cukup responden dengan Keaktifan Kunjungan ke Posyandu, didapatkan keaktifan kunjungan ke posyandu yg aktif 35 responden (67,3%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikan didapatkan ($p < 0,000$). Sehingga H1 diterima. Jadi ada hubungan yang signifikan antara Dukungan Sosial dengan Keaktifan Kunjungan ke Posyandu Pada Balita ke Posyandu Pada Ibu Balita di Dusun Klampok Rejo Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. Dengan adanya dukungan sosial keluarga dapat memberikan motivasi kepada ibu posyandu sehingga, kunjungan ke posyandu bisa efektif dan berjalan ssesuai dengan peraturan yang berlaku.

Kata kunci : dukungan sosial, keefektifan kunjungan ke posyandu, ibu balita

Abstract

Social support is very important for the community or for mothers, support or assistance that comes from people who have intimate social relations with individuals who received bantuan. Tujuan of this study was to determine the relationship of social support to the activity of a visit to the Posyandu on mothers in Hamlet Klampok rejo Kediri. The design used in this study is correlational design analytic (correlational study) with retrospective approach. In this study population was mothers with reviewing a visit to the neighborhood health center during the previous 12 months, with a sample of 52 respondents. Instrumen used are questionnaire and observation the data collected beentuk presented in tables and charts, to determine the relationship of the variables used to test the contingency coefficient test statistics. Results of research on the use of the 52 respondents indicated karakteristik respondents based on the effectiveness of social support posyandu majority of 30 respondents (57.6%). By category of enough amounted to Responden with liveliness visit to Posyandu, obtained liveliness visit to neighborhood health center which is active 35 respondents (67.3%). Statistical analysis showed that significant values obtained ($p < 0.000$) H1 diterima. Jadi So that there is a significant relationship between Social Support With visits to the activeness of Posyandu In Toddlers All IHC On Mother Toddler In Dusun Klampok Rejo, Desa Badas Kabupaten Kediri. Their family social support can provide motivation to the mother posyandu so, Visits posyandu to be effective and walk ssesuai with applicable regulations.

Keywords: Social support, effectiveness of the visit by to Posyandu, Mrs. Toddler

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk terciptanya kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk, agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal sebagaimana tercantum pada pasal 3 Undang Undang No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan. Dalam pelaksanaannya pembangunan kesehatan lebih diarahkan pada upaya untuk menurunkan angka kematian bayi, anak balita dan angka kelahiran, sedangkan tingginya angka kematian ibu sangat erat kaitannya dengan kurangnya pengetahuan masyarakat

mengenai kesehatan reproduksi dan pemeriksaan kesehatan selama kehamilan. Upaya menurunkan tingkat kematian ibu dan anak secara operasional di desa atau kelurahan dilakukan melalui posyandu (Herawati, 2007).

Selain itu dukungan sosial sangatlah penting bagi masyarakat atau pun bagi ibu balita, dukungan atau bantuan yang berasal dari orang yang memiliki hubungan sosial akrab dengan individu yang menerima bantuan. Bentuk dukungan ini dapat berupa informasi, tingkah laku tertentu, ataupun materi yang dapat

menjadikan individu yang menerima bantuan merasa disayangi, diperhatikan dan bernilai.

Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2007 Angka Kematian Ibu di Indonesia sebesar 248 per 100 ribu kelahiran hidup. Diharapkan 2015, Angka Kematian Ibu turun jadi 102 Per 100 ribu kelahiran. Sementara untuk Angka Kematian Bayi pada tahun 2007 sebesar 26,9 per 1.000 kelahiran hidup. Di Jawa Timur, Badan Pusat Statistik (BPS) 2007 mencatat Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 262 per 100 ribu kelahiran hidup. Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2006 sebesar 35,32 per 1.000 kelahiran hidup (Depkes RI, 2007). Berdasarkan survei yang dilakukan di Puskesmas Kalidawir Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2008 sebanyak 1 orang. Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2008 sebanyak 3 bayi.

Beberapa dampak yang dialami balita, bila ibu balita tidak aktif dalam kegiatan posyandu, ibu disebut aktif jika selalu datang ke posyandu setiap bulan atau 12 kali/tahun dan tidak aktif jika kurang dari 12/per tahunnya, apabila ibu tidak aktif datang ke posyandu tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pertumbuhan balita yang normal, tidak mendapat vitamin A untuk kesehatan mata, ibu balita tidak mengetahui pertumbuhan berat badan balita tiap bulan, ibu balita tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT). Dengan aktif dalam kegiatan posyandu ibu balita dapat memantau tumbuh kembang balitanya (Depkes RI, 2007).

Oleh karna itu dukungan sosial dari ibu ataupun dari masyarakat untuk datang ke posyandu sangatlah penting bagi kesehatan balita, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh dukungan sosial terhadap keaktifan kunjungan ke posyandu pada ibu balita.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan ketersediaan sumber daya yang memberikan kenyamanan fisik dan psikologi yang di dapat lewat pengetahuan bahwa individu dicintai, diperhatikan, dihargai oleh orang lain dan juga merupakan anggota dalam kelompok yang mempunyai kepentingan bersama. (Susilo, 2011 ; Thoits, 2009).

Faktor - faktor Yang Mempengaruhi

Dukungan Sosial

Kebutuhan fisik

Adapun kebutuhan fisik meliputi sandang, pangan dan papan. Apabila seseorang tidak tercukupi kebutuhan fisiknya maka seseorang tersebut kurang mendapat dukungan sosial.

Kebutuhan Sosial

Kebutuhan sosial dengan aktualisasi diri yang baik maka seseorang lebih kenal oleh masyarakat daripada orang yang tidak pernah bersosialisasi di masyarakat. Orang yang mempunyai aktualisasi diri yang baik cenderung selalu ingin mendapatkan pengakuan di dalam kehidupan masyarakat.

Kebutuhan Psikis

Kebutuhan psikis termasuk rasa ingin tahu, rasa aman, perasaan religius, tidak mungkin terpenuhi tanpa bantuan orang lain. Apalagi jika orang tersebut sedang menghadapi masalah baik ringan maupun berat, maka orang tersebut akan cenderung mencari dukungan sosial dari orang-orang sekitar sehingga dirinya merasa dihargai, diperhatikan dan dicintai. Adapun selain beberapa faktor yang disebutkan diatas ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu pengetahuan seseorang antara lain pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan dan informasi (Mubarak, dkk, 2007).

Bentuk - bentuk dukungan sosial

Dukungan sosial dibagi dalam lima bentuk, yaitu :

Dukungan Informatif

Aspek informatif berupa pemberian informasi untuk mengatasi masalah. Aspek informatif terdiri dari pemberian nasehat, pengarahan, dan keterangan lain yang dibutuhkan oleh individu yang bersangkutan, sehingga individu dapat mengatasi masalahnya dan mencoba mencari jalan keluar untuk memecahkan masalahnya. (Taylor, 2009)

Dukungan Emosional

Aspek emosional melibatkan kekuatan jasmani dan keinginan untuk percaya pada orang lain sehingga individu menjadi yakin bahwa orang lain mampu memberikan cinta dan kasih sayang. Dukungan ini dapat diungkapkan dengan rasa empati, peduli dan perhatian terhadap individu, sehingga individu merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Beberapa hal yang termaksukinteraksi yang mendukung adalah mendengarkan dengan penuh perhatian, menawarkan simpati dan menyakinkan kembali, membagi pengalaman pribadi dan menghindari konflik (Taylor, 2009).

Dukungan Instrumen

Aspek instrumen meliputi penyediaan sarana untuk mempermudah atau menolong orang lain, contohnya adalah peralatan, perlengkapan, dan meluangkan waktu untuk memberikan bantuan langsung. Dukungan ini dikenal juga dengan istilah dukungan pertolongan, dukungan nyata nyata atau material (Taylor, 2009).

Dukungan penilaian atau penghargaan

Aspek penilaian dan penghargaan terdiri atas dukungan peran sosial yang meliputi umpan balik. Perbandingan sosial, dan *afirmasi*

(persetujuan. Pemberian dukungan membantu individu untuk melihat segi-segi positif yang ada dalam dirinya dibandingkan dengan keadaan orang lain yang berfungsi untuk menambah penghargaan diri, membentuk kepercayaan diri kemampuan serta merasa dihargai dan berguna saat individu mengalami tekanan (Taylor, 2009).

Sumber – sumber dukungan sosial

Dukungan sosial bersumber dari orang-orang yang memiliki hubungan berarti bagi individu. Dukungan sosial dapat dipenuhi dari keluarga, teman dekat, pasangan hidup, rekan kerja, tetangga dan saudara, keluarga dokter (petugas kesehatan) (Baron dan Byrne, 2003).

Manfaat dukungan sosial

Menurut Baron dan Byrne (2003) bahwa manfaat dukungan sosial diantaranya :
 Dukungan sosial dihubungkan dengan pekerjaan akan meningkatkan produktivitas
 Meningkatkan kesejahteraan psikologi dan penyesuaian diri
 Memperjelas identitas diri
 Menambah harga diri
 Meningkatkan dan memelihara kesehatan fisik serta pengenalan terhadap stress dan tekanan.

Konsep Posyandu

Pos pelayanan terpadu (posyandu) merupakan bentuk peran serta masyarakat di bidang kesehatan, yang dikelola oleh kader, sasarannya adalah seluruh masyarakat (Rahayu, 2005). Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh dan untuk masyarakat dengan dukungan teknis dari petugas kesehatan yang sasarannya adalah seluruh masyarakat guna memperoleh pelayanan kesehatan bagi ibu dan anak, kader bekerja secara suka rela, mau dan sanggup melaksanakan usaha perbaikan gizi keluarga. (Depkes, 2007).

Posyandu merupakan bentuk keterpaduan pelayanan kesehatan yang dilaksanakan di suatu wilayah kerja puskesmas. Melalui Posyandu masyarakat memperoleh pelayanan dasar paripurna dalam kesehatan dan KB (Keluarga Berencana), serta pelayanan dari berbagai upaya pembangunan lainnya yang berkaitan, sehingga mudah-mudahan dapat menekan tingkat angka kematian bayi (Intanghina, 2008).

Tujuan Posyandu

Tujuan penyelenggaraan Posyandu menurut Departemen Kesehatan :
 Mempercepat penurunan angka kematian bayi, anak balita dan angka kelahiran. (2) Mempercepat penerimaan NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera). (3) Meningkatkan pelayanan kesehatan ibu untuk menurunkan AKI (Angka Kematian Ibu). (4) Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk

mengembangkan kegiatan kesehatan dan kegiatan-kegiatan lain yang menunjang, sesuai dengan kebutuhan. (5) Meningkatkan dan pembinaan peran serta masyarakat dalam rangka alih teknologi untuk swakelola usaha-usaha kesehatan masyarakat. Dan (6) Memelihara dan meningkatkan kesehatan bayi, balita, ibu hamil dan pasangan usia subur.

Wahana Gerakan Reproduksi Keluarga Sejahtera, Gerakan Ketahanan Keluarga dan Gerakan Ekonomi Keluarga Sejahtera (Ridha, 2008).

Manfaat Posyandu

Manfaat posyandu bagi masyarakat antara lain memperoleh kemudahan dalam mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan bagi anak balita dan ibu, pertumbuhan anak balita terpantau sehingga tidak menderita gizi kurang atau gizi buruk, bayi dan anak balita mendapatkan kapsul Vit A, bayi memperoleh imunisasi lengkap, ibu hamil terpantau berat badan dan memperoleh tablet tambah darah serta imunisasi Tetanus Toxoid, ibu nifas memperoleh kapsul vitamin A dan Tablet Tambah Darah, memperoleh penyuluhan kesehatan yang berkaitan tentang kesehatan ibu dan anak apabila terdapat kelainan pada anak balita, ibu hamil, ibu nifas dan ibu menyusui dapat segera diketahui dan dirujuk ke Puskesmas, dapat berbagi pengetahuan dan pengalaman tentang kesehatan ibu dan anak balita (Dinkes Kab. Kediri, 2007).

Sasaran Posyandu

Sasaran kegiatan posyandu adalah seluruh masyarakat, terutama:

(1) Bayi (0 – 11 bulan), anak balita, ibu hamil, ibu melahirkan, ibu nifas, ibu menyusui dan pasangan usia subur. (2) Pasangan usia subur (Iskandar, 2009). Dan (3) Pelaksanaan Program Posyandu.

Program posyandu ada 5 macam, antara lain Keluarga Berencana (KB), Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), gizi, imunisasi dan penanggulangan diare. Adapun sasaran utamanya adalah untuk menurunkan angka kematian bayi serta memperbaiki status kesehatan dan gizi para balita maupun ibu hamil dan menyusui.

Keaktifan Kunjungan ke Posyandu

Keaktifan adalah berasal dari kata sifat yaitu suatu perbuatan atau perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan dorongan dari dalam diri seseorang.

Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan ke Posyandu

Menurut Green dalam Notoatmodjo (2003) Keaktifan kunjungan ke posyandu dipengaruhi 3 faktor yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pemungkin (*enabling factors*) dan faktor penguat (*reinforcing factors*). Faktor predisposisi seperti

pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai dan sebagainya. Faktor pemungkin terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas atau sarana kesehatan, misalnya puskesmas, obat, alat kontrasepsi, jamban dan sebagainya. Faktor penguat terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan, atau petugas yang lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat

Metode

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain analitik korelasional (*correlational study*) dengan pendekatan *retrospective*. Yaitu suatu penelitian yang mengambil data masa lampau (Hidayat, 2007). Dalam penelitian ini populasinya adalah ibu balita dengan mengkaji kunjungan ke posyandu selama 12 bulan sebelumnya.

Hal penting yang ditekankan dalam penelitian ini yaitu memberikan dukungan sosial terhadap keaktifan kunjungan ke posyandu. Variabel bebas yaitu dukungan sosial, sedangkan variabel terikatnya keaktifan kunjungan posyandu.

Subyek penelitian ini berjumlah 52 responden yang dihasilkan dari tehnik pengambilan sampling yaitu *purposive sampling*, dimana peneliti menetapkan sampling dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya).

Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Untuk analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi untuk mengetahui pengetahuan tentang manfaat posyandu maupun Keaktifan ke posyandu. Analisis bivariate yaitu uji statistik *koefisien contingency* dengan bantuan SPSS dengan tingkat signifikan 0,05 menggunakan *for Windows* untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat yang berskala ordinal dan nominal (sugiyono, 2007)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil perhitungan korelasi Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Keaktifan Kunjungan Ke Posyandu Pada Ibu Balita Di Desa Klampok Rejo Kecamatan Badas Kabupaten Kediri

No	Pengetahuan	f	Nakelkerge R Square	p
1	Kurang	7		
2	Cukup	30	0,516	0,000
3	Baik	15		

Data Umum

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur didapatkan berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 35 responden (67,3%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan didapatkan pendidikan SMP yaitu 20 responden (38,4%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan didapatkan pekerjaan swasta yaitu 3 responden (5,7%), Pekerjaan IRT 29 responden (55,7%).

Data Khusus

Dukungan sosial tentang Posyandu didapatkan dukungan sosial cukup 30 responden (57,6%).

Keaktifan Kunjungan ke Posyandu didapatkan keaktifan kunjungan ke posyandu yg aktif 35 responden (67,3%).

Hubungan Dukungan sosial dengan Keaktifan Kunjungan

Dukungan Sosial Tentang Posyandu

Berdasarkan karakteristik umur responden diketahui dukungan sosial responden yang baik yaitu 12 (23,0%), dukungan sosial tentang posyandu termasuk kategori cukup yaitu 30 responden (57,6%) dan sebagian kecil yang kurang yaitu 10 responden (19,2%) dari total 52 responden. Sesuai hasil penelitian diketahui sebagian besar 20 (38,4%) responden berpendidikan SMP dan sebagian kecil 0 (0%) perguruan tinggi. Dan Sesuai hasil penelitian diketahui sebagian besar 29 (55,7%) responden IRT dan sebagian kecil 0 (0%) PNS.

Dukungan sosial merupakan ketersediaan sumber daya yang memberikan kenyamanan fisik dan psikologi yang di dapat lewat pengetahuan bahwa individu dicintai, diperhatikan, dihargai oleh orang lain dan juga merupakan anggota dalam kelompok yang mempunyai kepentingan bersama. (Susilo, 2011; Thoits, 2009). Pos pelayanan terpadu (posyandu) merupakan bentuk peran serta masyarakat di bidang kesehatan, yang dikelola oleh kader, sasarannya adalah seluruh masyarakat (Rahayu, 2005). Dukungan sosial tentang posyandu dari orang-orang yang memiliki hubungan berarti bagi individu yang didapat dari keluarga, teman dekat, pasangan hidup, rekan kerja, tetangga dan saudara, keluarga dokter (petugas kesehatan). Dukungan sosial seseorang termasuk dukungan sosial tentang posyandu pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya faktor kebutuhan fisik, kebutuhan sosial, kebutuhan psikis

Diketahui sebagian besar responden berusia 20-35 tahun dan sebagian kecil berusia <20 tahun. Semakin tua usia seseorang maka semakin dewasa dalam berpikir dan sebaliknya jika terlalu tua juga akan terjadi kemunduran kebutuhan fisik, kebutuhan psikis, dan kebutuhan sosial seseorang. .

Keaktifan Kunjungan ke Posyandu

Berdasarkan karakteristik keaktifan diketahui sebagian besar responden keaktifannya ke posyandu termasuk kategori aktif yaitu 35 responden (67,3%). dan hampir setengah responden termasuk tidak aktif yaitu 17 responden (32,6%) dari total 52 responden. Sesuai hasil penelitian diketahui sebagian besar 35(67,3%) responden berusia 20-35 tahun dan sebagian kecil 2(3,8%) berusia <20 tahun. Sesuai hasil penelitian diketahui sebagian besar 24(46,1%) responden berpendidikan SMP dan sebagian kecil 1(1,9%) perguruan tinggi. Dan Sesuai hasil penelitian pekerjaan diketahui sebagian besar 29(55,7%) responden IRT dan sebagian kecil 0(0,0%) PNS.

Keaktifan adalah berasal dari kata sifat yaitu suatu perbuatan atau perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan dorongan dari dalam diri seseorang. Menurut Green dalam Notoatmodjo (2003) keaktifan kunjungan ke posyandu dipengaruhi 3 faktor yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pemungkin (*enabling factors*) dan faktor penguat (*reinforcing factors*). Faktor predisposisi seperti pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai dan sebagainya. Faktor pemungkin terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas atau sarana kesehatan, misalnya puskesmas, obat, alat kontrasepsi, jamban dan sebagainya. Faktor penguat terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan, atau petugas yang lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat. Disamping itu juga kurang motivasi. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya (Hamzah, 2008).

Didapatkannya sebagian besar responden keaktifannya ke posyandu termasuk kategori aktif juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti yang dikemukakan di atas. Disamping itu juga terkait dengan karakteristik responden baik dari faktor usia, pendidikan maupun pekerjaan. Usia berpengaruh terhadap keaktifan kunjungan ke posyandu karena semakin tua usia seseorang maka semakin lemah kondisi fisik sehingga menurunkan motivasi untuk berperilaku tertentu. Dari responden masih banyak Jika kita dicermati, dari usia tersebut masih tergolong usia reproduktif sehingga secara fisik masih kuat dan masing memungkinkan untuk datang ke posyandu. Hal ini akan mendukung keaktifan

ibu untuk berkunjung ke posyandu secara rutin setiap bulan. Faktor lain yang berpengaruh terhadap keaktifan kunjungan ke posyandu adalah latar belakang pendidikan seseorang. Hubungannya dengan keaktifan kunjungan ke posyandu dapat dijelaskan dengan semakin tinggi pendidikan seseorang pada umumnya tingkat kesadaran terhadap masalah kesehatan juga semakin baik. Hal ini disebabkan orang semakin banyak bergaul dengan lingkungan dan semakin banyak kontak dengan informasi termasuk informasi mengenai pentingnya kunjungan ke posyandu. Hal ini akan mendukung pengetahuan, sikap, persepsi, niat bahkan motivasi untuk selalu berkunjung ke posyandu.

Hubungan Dukungan Sosial dengan Keaktifan Kunjungan

Ada hubungan dukungan sosial dengan keaktifan kunjungan ke posyandu di Dsn Klampokrejo Kec. Badas Kab. Kediri ($p < 0,000$).

Keaktifan kunjungan ke posyandu pada dasarnya merupakan bentuk perilaku. Kajian mengenai faktor yang mempengaruhi keaktifan ke posyandu pada dasarnya juga sama dengan kajian mengenai faktor

yang mempengaruhi perilaku. Oleh karena itu menurut Notoatmodjo (2007) dipengaruhi faktor sikap. Menurutnya dijelaskan bahwa sikap mendahului perilaku sesuai konsep *K-A-P (knowledge-attitude-practice)*. Hal ini berarti bahwa sebelum orang berperilaku tertentu (termasuk berkunjung ke posyandu setiap bulan) juga dipengaruhi faktor sikap seseorang tersebut terhadap posyandu. Asumsinya jika secara sikap seseorang sudah tidak setuju (negatif) maka seseorang tersebut cenderung untuk tidak berkunjung ke posyandu dan sebaliknya. Ahli perilaku lain juga menegaskan bahwa sikap sebagai faktor pendahulu perilaku. Ahli perilaku dimaksud adalah Green sebagaimana dikutip Notoatmodjo (2007) menjelaskan bahwa sikap merupakan salah satu faktor predisposisi perilaku (*predisposing factor*). Hal ini berarti bahwa perilaku seseorang akan terbentuk dengan didahului oleh sikapnya yang mendukung (positif) terhadap apa yang akan dilakukannya.

Didapatkannya ada hubungan dukungan sosial dengan keaktifan kunjungan ke posyandu, Usia berpengaruh terhadap keaktifan kunjungan ke posyandu karena semakin tua usia seseorang maka semakin lemah kondisi fisik sehingga menurunkan motivasi untuk berperilaku tertentu, juga disebabkan oleh adanya sikap positif (mendukung) terhadap kegiatan posyandu. Seseorang yang memiliki sikap positif akan menyetujui maksud dan tujuan diadakannya posyandu terutama untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan

balitanya. Demikian juga seseorang yang setuju dengan kegiatan posyandu akan mendukung berbagai program yang dilaksanakan di posyandu baik program kesehatan ibu dan anak, program imunisasi, program pengobatan jika ada anak yang sakit. Jadi jelas bahwa Berawal dari adanya niat atau pengetahuan yang di miliknya serta semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah di dalam menerima dan memahami informasi sehingga akan aktif kunjungan ke posyandu tersebut maka seseorang akan merasa memiliki dorongan (motivasi) untuk datang ke posyandu karena merasa membutuhkan pelayanan kesehatan bagi ibu dan anaknya dari keaktifan kunjunga ke posyandu ibu dapat mengetahui bagaimana perkembangan atau tumbuh kembang pada anaknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Keaktifan Kunjungan ke posyandu pada ibu balita di desa Klampok Rejo Kecamatan Badas Kabupaten Kediri, terdapat hasil yang signifikan, sehingga di perlukan upaya penyuluhan terhadap warga masyarakat supaya dukungan keluarga lebih aktif pada ibu untuk berkunjung ke posyandu agar kesehatan balita bisa terpenuhi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. (2008). *Spektra, Buku Pengayaan Modul PHBS untuk posyandu*, Surabaya
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Avicena. (2009). *Posyandu*. http://rajawana.com/-artikel/kesehatan/436_posyandu.html
- Depkes RI. (2002). *Cara Sederhana Menuju Kesehatan Ibu dan Anak Yang Lebih Baik*. Jakarta : World Vision.
- Depkes RI. (2006). *Panduan Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga Melalui Tim Penggerak PKK*. Jakarta : Pusat Promosi bekerjasama dengan Tim Penggerak PKK Pusat.
- Depkes RI. (2006). *Buku Pegangan Kader "Saya Bangga Menjadi Kader Posyandu"*. Jakarta : Pusat Promosi Kesehatan.
- Dinkes Kab.Kediri. (2007). *Apa Itu Posyandu?* Kediri : Sie Pemberdayaan Masyarakat.
- Fitri. (2008). *Pengertian Pendidikan*. <http://du-niapsikologi.dagdigdug.com> /2008/11/27/pengertian-pendidikan/
- Hamalik O. (2008). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat. 2007. *Pengantar Keperawatan Anak I*, Jakarta : Salemba medika
- Ihsan, F. (2008). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Machfoedz, Ircham, dkk. (2007). *Metode Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, dan Kebidanan.ed.2*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Mubarak, dkk. (2007). *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ (2005). *Promosi Kesehatan (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____ (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. (2003). *Konsep dan penerapan Metode penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta :EGC
- Pratisto. (2009). *Statistik Menjadi Mudah dengan SPSS 17 (Panduan Menguasai SPSS terlengkap Disertai Contoh Aplikasi dan Pembahasan Mendalam)*. Yogyakarta : Kompas Gramedia
- Rahaju, dkk. (2005). *Buku Pegangan Kader Posyandu*. Surabaya : Dinkes Jatim
- Stiadi. (2007). *Konsep dan Penelitian Riset Keperawatan , yogyakarta:GrahaIlmu.: Tidak dipublikasikan* (2007).
- Suliha. (2002). *Pendidikan kesehatan dalam keperawatan .* Jakarta: EGC.